

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Eksistensi wirausaha muda menjadi elemen kunci dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Negara-negara maju menunjukkan bahwa standar tingkat kewirausahaan rata-rata melebihi 14% dari jumlah penduduk menjadi indikator signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, meskipun mengalami peningkatan wirausaha dari angka 3,1% pada tahun 2018 bertumbuh menjadi 3,47% dari jumlah penduduk pada tahun 2022.

Tabel 1.1 Rasio Kewirausahaan Nasional

Singapura	8,76%
Malaysia	4,74%
Thailand	4,26%
Indonesia	3,47%

Sumber : Kemenkop UKM

Berdasarkan tabel diatas Rasio kewirausahaan Singapura 8,76%, Malaysia 4,76%, Thailand 4,26%, dan Indonesia 3,47%. Tingkat kewirausahaan Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara tetangga. Bahkan dinegara maju menjapai 10-12%. Perbandingan ini menunjukan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia harus terus berkembang. Salah satu strategi yang diterapkan untuk merangsang

pertumbuhan wirausaha muda di Indonesia adalah dengan meningkatkan aktivitas dalam sektor UMKM di negara Indonesia. UMKM berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan persentase 99% dari total usaha, UMKM telah mencapai keberhasilan yang signifikan. Selain itu, partisipasi dari UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60,5% atau 96,9% dari total lapangan kerja di Indonesia (Kemenko Perekonomian, 2022).



Gambar 1.1 Gambaran UMKM Indonesia

Sumber : Kemenkop UKM

Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam merangsang pertumbuhan dan juga perkembangan ekonomi baik dari segi lapangan pekerjaan maupun dari segi PDB. Oleh karena itu, terdapat beberapa langkah yang dilakukan diantaranya adalah pelaku UMKM harus memiliki ilmu serta pemahaman tentang berwirausaha, juga dukungan sosial dan perhatian dari pemerintah, sehingga dapat membentuk perilaku wirausaha. Program pemerintah dalam mendorong

aktif pergerakan UMKM, mulai dari permodalan yang dilakukan oleh bank pemerintah dan juga bank swasta di Kota Sorong yaitu melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang membantu Bergeraknya UMKM dalam sektor perdagangan di Kota Sorong. Selain itu terdapat skema baru yang diluncurkan oleh pemerintah yaitu, pembiayaan Ultra Mikro (UMi) yang dimana sumber dananya berasal dari Pusat Investasi oleh Pemerintah (PIP) dengan menggandeng Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB) dalam penyalurannya melalui Penggadaian, perusahaan Permodalan Nasional Madani (PNM), perusahaan Bahana Artha Ventura (BAV), dan Koperasi. Disisi lain, upaya pemerintah dalam mendorong keberlangsungan UMKM yaitu salah satunya dengan memberikan pelatihan terhadap kelompok UMKM untuk sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya yang ada. Program pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dapat merangsang hasrat atau semangat (*hasrat*) dalam kemandirian berwirausaha.

Pasar merupakan salah satu central yang dimana menjadi tempat bertemunya produsen dan konsumen. Sehingga pemerintah Kota Sorong memberikan fasilitas tempat usaha untuk melakukan perdagangan seperti pasar remu, Pasar Boswesen, Pasar Obor, dan beberapa tempat fasilitas pusat perbelanjaan yang dikembangkan oleh pengusaha agar mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhan mereka, sehingga menambah UKM dan UMKM baru. Selain pasar, pariwisata juga menjadi salah satu tempat yang menyokong pertumbuhan usaha-usaha baru. Salah satu hal yang terpenting

dalam kewirausahaan adalah perlu adanya dukungan keluarga dan orang-orang terdekat yang memiliki pemahaman atas pentingnya wirausaha untuk mendorong semangat dan mencintai pekerjaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lacap dkk. (2018), hasil William dan Sarwo (2022) memberikan indikasi kehadiran *social support* atau dukungan sosial dalam konteks kewirausahaan sosial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kewirausahaan sosial siswa. Selain itu dukungan sosial dari orang terdekat dapat membuat pelaku usaha memiliki rasa percaya diri terhadap kegiatan usaha yang akan dilakukannya.

Sehingga semangat berwirausaha (hasrat) dapat menjadi pematik untuk mengimplementasikan usaha sesuai dengan ilmu yang dimiliki. Meskipun, adanya pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap masyarakat di kota Sorong, tidak bekerja efektif terhadap masyarakat luas karena hanya orang-orang tertentu dan bersentuhan langsung dengan program pelatihan tersebut yang mempunyai wawasan terhadap ukm. Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini tidak berjalan. Tingginya persaingan dalam mencari pekerjaan dan kurangnya lapangan pekerjaan menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat, sehingga menjadi salah satu permasalahan bagi pemerintah dan masyarakat.

Generasi di kota Sorong yang tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan cenderung tidak bersemangat dan memiliki hasrat untuk berwirausaha. Tingginya kebutuhan hidup membuat sebagian orang melakukan usaha tanpa didasari oleh ilmu berwirausaha sehingga tidak

sedikit dari usaha tersebut tidak berkembang bahkan gulung tikar. Dalam hal ini, menyebabkan menurunnya angka pertumbuhan UMKM. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan menyebabkan dukungan orang-orang disekitar cenderung apatis terhadap usaha yang geluti. Sehingga semangat untuk menjalankan wirausaha menurun.

Kota Sorong merupakan salah satu kota dengan beragam industri UMKM. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 7.965 pelaku usaha yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Sorong. Angka ini mencakup semua sektor yaitu sektor usaha kuliner (rumah makan, toko kue, minuman, dan jajanan), sektor jasa (salon, laundry, dsb), sektor dagang, sektor produksi (hijab, batik, penjahit, bordir, dsb). Namun, hanya tercatat sekitar 50% dari total usaha keseluruhan, yaitu mencapai 4.776 unit usaha. Banyak sekali pertumbuhan usaha yang terus tumbuh namun banyak juga usaha yang tidak berlanjut dan tak berkembang, faktanya dapat kita lihat berdasarkan jumlah UMKM pada tahun-tahun selanjutnya, yang dimana pada tahun 2022 jumlah UMKM yang terdaftar sekitar 6.886, dan pada tahun 2023 terdapat sekitar 6.823 yang terdaftar dalam sistem. Selain itu juga terlihat dari jumlah umkm berdasarkan provinsi, Papua Barat termasuk dalam tiga daerah dengan jumlah umkm paling rendah yaitu 4,6 ribu unit yang terdaftar pada kemenkop.



Gambar 1. 2 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022

Sumber : Kemenkop UKM

Terlihat pada gambar diatas, posisi provinsi dengan jumlah UMKM terbanyak adalah Jawa Barat 1,49 juta unit usaha. Sedangkan tiga daerah dengan jumlah UMKM paling sedikit yaitu Papua Barat memiliki 4,6 ribu unit usaha, sementara Maluku Utara memiliki 4,1 ribu unit usaha, dan Papua memiliki 3,9 ribu unit usaha. Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa jumlah UMKM dari tahun 2020 sampai 2023 mengalami penurunan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui yang menyebabkan dinamika menurunnya jumlah umkm di kota sorong.

Selain itu terdapat penelitian yang meneliti tentang Terdapat beberapa penelitian yang telah meneliti signifikansi antar variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial dan hasrat terhadap perilaku wirausaha. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penelitian

(Brownhilder Ngek 2020), (Dini & Saiful 2019), (Muhammad Lutfi 2022), (Wei Hu et al 2022) (Gabriel & Kartika 2022).

Penelitian ini memperlihatkan bahwa ada dampak dan hubungan positif antar variabel pendidikan wirausaha, dukungan sosial, dan keinginan berperilaku wirausaha. Namun, terdapat pula penelitian yang memiliki hasil yang bertolak belakang yaitu, beberapa penelitian yang tidak memiliki sigifikansi dan hubungan antar variabel pendidikan kewirausahaan, social support dan hasrat terhadap perilaku wirausaha pada penelitian oleh (Bella dan Frankie 2022), (William dan Sarwo 2022), (Aprilda Yanti 2019).

Karena terdapat kesenjangan penelitian dengan mempertimbangkan konteks penelitian ini, diperlukan penelitian lebih mendalam terhadap variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan keinginan berperilaku wirausaha. Di samping itu, tidak ada penelitian sebelumnya yang menyatukan ketiga variabel tersebut secara simultan dengan menggunakan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Sosial, Dan Hasrat Dengan Dukungan Pemerintah Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pelaku UMKM Di Kota Sorong”**.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, untuk lebih menjelaskan fokus permasalahan yang akan dianalisis dalam tesis ini, penelitian merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong?
3. Apakah hasrat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong?
4. Apakah dukungan pemerintah memoderasi pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong ?
5. Apakah dukungan pemerintah memoderasi pengaruh antara dukungan sosial terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong?
6. Apakah dukungan pemerintah memoderasi pengaruh antara hasrat terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.
3. Untuk Mengetahui pengaruh hasrat terhadap perilaku berwirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.
4. Untuk mengetahui pengaruh dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.
5. Untuk mengetahui pengaruh dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.
6. Untuk mengetahui pengaruh dukungan pemerintah memoderasi hubungan antara hasrat dengan perilaku wirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta

menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, terutama terkait keilmuan dibidang ekonomi, dalam bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan pengetahuan dibidang Wirausaha.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Pendidikan kewirausahaan, dukungan sosial, dan Hasrat dengan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi terhadap perilaku berwirausaha pada pelaku UMKM di Kota Sorong.